

# Strategi Membangun Kecakapan Digital Bagi Pengajar

Pilar: Digital Culture

Andrey Ferriyan

# Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) dan Status Literasi Indonesia

- Angka rata-rata Indeks Alibaca Nasional masuk dalam kategori *aktivitas literasi rendah* dengan angka 37,32

(referensi: “*Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi*”, 2019)

- Status literasi digital Indonesia pada tahun 2020 belum sampai level “baik”. Jika skor indeks tertinggi 5 maka baru sedikit di atas angka 3

(referensi: “*Status Literasi Digital Indonesia 2020*”, 2020, Katadata Insights Center)

# Tantangan Bagi Pengajar

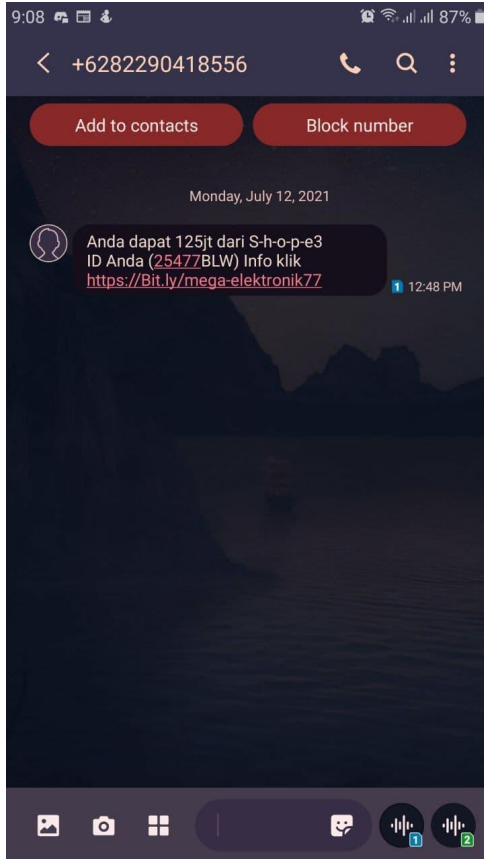
- Arus informasi yang begitu masif
- Rendahnya budaya literasi akan menyebabkan kegagalan menghadapi teknologi komunikasi dan informasi
- Mudah mengakses dan menyebarkan berita dan informasi hoax
- Kasus bullying dan penipuan

# Adanya hoax memanfaatkan bencana

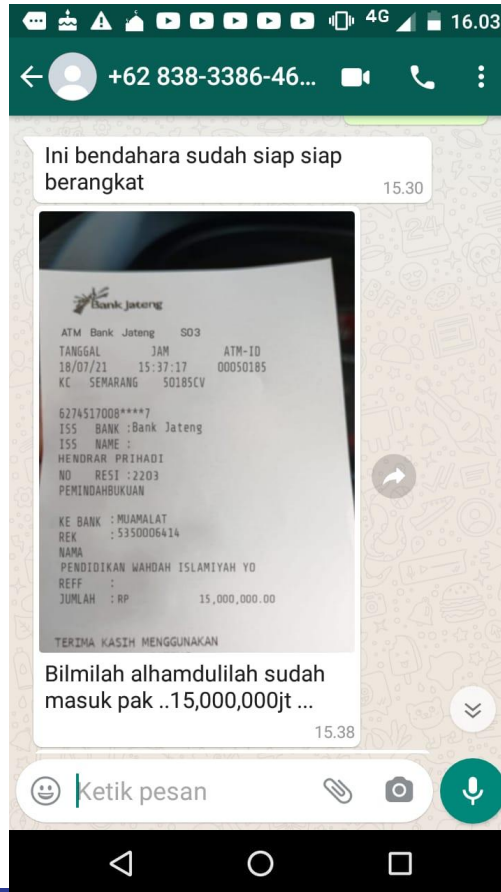


Sumber foto: Republika/Darmawan, “27 Mei 2006: 5.782 Nyawa Melayang Saat Gempa Yogyakarta”

# Contoh kasus penipuan via SMS



# Kasus Penipuan via WhatsApp



# Kenapa orang mudah terjebak pada hoax

1. Terjebak pada pusaran informasi yang salah (pembuat konten maupun konsumennya)
2. Kemudahan setiap orang untuk menciptakan informasi dari sumber apapun dan dari manapun
3. Mengambil sumber informasi bukan dari orang yang memiliki latar belakang keilmuan yang sesuai
4. Terjebak pada sumber informasi yang “terbatas” (e.g. social media) padahal sumber informasi begitu luas

# Budaya yang perlu ditumbuhkan

1. Melakukan *cross check* dari data-data yang valid. Contoh: kesehatan sumbernya tentu dari jurnal-jurnal kesehatan
2. Konten (tulisan, video, audio) adalah perwakilan dari diri kita
3. Menghormati sesama (sopan santun, menghargai orang lain, mengendalikan emosi)
4. Mengetahui kapasitas dan posisi diri
5. Menghargai privasi



# Strategi yang wajib dimiliki pengajar

1. Critical thinking
2. Analytical thinking

# Strategi wajib: Critical Thinking (1)

Critical Thinking: **“Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi argumen sesuai keabsahan dan kredibilitasnya, melakukan respon hingga mencapai kesimpulan dari hasil informasi yang diberikan”**

(referensi: Tiruneh DT, Verburch A, Elen J. *Effectiveness of critical thinking instruction in higher education: a systematic review of intervention studies*. 2014;4(1):1–17)

## Strategi wajib: Critical Thinking (2)

1. Melakukan penalaran baik secara lisan maupun tulisan
2. Melakukan analisis argumen
3. Melakukan pengujian hipotesis
4. Pengambilan keputusan dan pemecahan masalah

# Strategi wajib: Analytical Thinking (1)

Analytical Thinking: **Kemampuan untuk memecahkan permasalahan / informasi yang kompleks dan rumit menjadi bagian yang kecil agar mudah dipahami**

# Strategi wajib: Analytical Thinking (2)

Diantara kemampuan yang harus dimiliki:

1. Mengumpulkan informasi yang relevan
2. Fokus pada fakta dan bukti
3. Selalu melakukan pengecekan pada setiap data yang diperoleh
4. Melakukan identifikasi permasalahan
5. Menggunakan logika dan penalaran dalam memproses informasi
6. Memisahkan dan membagi informasi yang kompleks menjadi bagian kecil
7. Mencari pola, tren, dan memahami hubungan dari informasi yang diperoleh
8. Membuang informasi yang sama sekali tidak berhubungan
9. Mengorganisir informasi yang diperoleh
10. Menarik kesimpulan